

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Desease atau yang kerap kita kenal dengan nama COVID-19 adalah suatu pandemik yang muncul pada akhir tahun 2019. Pandemi ini berasal dari Negara Cina Kota Wuhan, Provinsi Hubei. Pandemi ini menular dengan sangat cepat diseluruh penjuru dunia tidak terkecuali Indonesia. Kasus COVID-19 pertama di Indonesia terjadi pada awal bulan maret tahun 2020 dengan jumlah pasien 2 orang dan bertambah dengan cepat hingga lebih dari 1.500 kasus pasien yang positif terinfeksi virus COVID-19 dalam jangka waktu satu bulan. Penularan pasien yang positif terinfeksi virus COVID-19 ini terus bertambah setiap harinya.

Angka kematian warga sangat tinggi di Indonesia akibat penularan virus COVID-19 ini. Selain berdampak pada angka kematian yang tinggi, penularan virus ini juga berdampak kesegala hal. Melihat pada kondisi yang terjadi, pemerintah Indonesia terdorong untuk memberlakukan berbagai kebijakan dalam rangka menghambat penyebaran virus COVID-19, diantaranya kebijakan yang dibuat adalah pembatasan sosial berskala besar atau PSBB. Cara lain yang dilakukan oleh pemerintah dalam memutus mata rantai persebaran COVID-19 adalah dengan menutup sementara tempat-tempat ibadah, meliburkan sekolah dan kampus-kampus, meliburkan kantor-kantor dengan pemberlakuan *work from*

home (WFH).²

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada 4 maret 2020 menyarankan untuk menggunakan pembelajaran jarak jauh serta membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan.³ Mengenai perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ikut menentukan tindakan preventif untuk melindungi diri dalam menghadapi penyakit menular tersebut pada tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud,2020).⁴

Seluruh proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui surat keputusan No 3 tahun 2020 tentang pencegahan virus COVID-19 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan. Akibat dari sekolah dan kampus yang diliburkan proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan seperti biasanya. Pelaksana Tugas (PLT) Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 697/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 (CORONA) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam⁵. Mencermati penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang akhir-akhir ini semakin

² Aswasulasikin, Yul Alfian Hadi, Dina Fadilah, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Daring dimasa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Hamzanwadi Nusa Tenggara Barat*, Vol. 7 No. 8, 2020, h.2.

³ UNESCO, "290 million students out of school due to COVID-19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response", <https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-to-covid-19-unesco-releases-first-global-numbers-and-mobilizes>. Diakses tanggal 1 Juli 2020 pukul 08.29

⁴ Edaran Menteri Pendidikan nomor 3 Tahun 2020, *Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*". <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>. diakses tanggal 20 Juni 2020 pukul 12.13

⁵ Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 697/03/2020, "*Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 (CORONA) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*".http://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/04/surat_edaran_direktur_jenderal_pendidikan_islam_nomor_697_03_2020_tahun_2020-1.pdf diakses tanggal 6 juli 2021 pukul 07.09

meluas dan sejalan dengan upaya memprioritaskan kesehatan dan keselamatan civitas akademia Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Pendidikan harus tetap berjalan ditengah pandemi yang terjadi saat ini karena mengingat firman Allah SWT pada surat Al-Mujadillah ayat 11 mengenai kewajiban belajar. Berdasarkan ayat di atas mengenai kewajiban belajar bagi setiap muslim maka belajar disaat keadaan seperti ini sangat diperlukan untuk mengejar ketertinggalan akibat tidak adanya proses belajar mengajar seperti biasanya. Sesuai surat keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan tentang pencegahan virus COVID-19 agar proses pembelajaran bisa terlaksana maka proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* (*e-learning*). Pembelajaran secara daring atau *online* dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran, dimulai dari aplikasi tatap muka seperti *Zoom*, *Google Meet* dan platform media online lainnya seperti *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, dsb.⁶ Penggunaan daring dapat memfasilitasi aktivitas pembelajaran dan kegiatan-kegiatan komunikasi lainnya.⁷

Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah turut ikut menerapkan proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring atau *online* ini dianggap dapat menjadi solusi yang efektif terhadap kegiatan belajar mengajar ditengah pandemi COVID-19 ini.

⁶ Idad Suhada,dkk, "Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah *Covid-19*", dalam *Jurnal Pendidikan Biologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*,30 April 2020, h.2

⁷ Ericha Windhiyana Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia", dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, Vol. 34 No. 1 April 2020, h.2

Meski telah disepakati secara bersama, proses pembelajaran secara daring atau *online* menimbulkan banyak kontroversi berbagai pihak. Pembelajaran daring dinilai hanya efektif untuk penugasan sedangkan dalam memahami materi pembelajaran secara daring dinilai sulit bagi mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai dalam pembelajaran daring. Kendala lainnya seperti perangkat yang tidak mendukung, koneksi internet yang tidak stabil dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran daring. Peningkatkan peran serta keaktifan mahasiswa dalam menggunakan berbagai media dan teknologi untuk tercapainya kelancaran perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi masing-masing mahasiswa.

Persepsi merupakan sebuah proses mengenal objek yang terjadi melalui bantuan alat indera manusia. Alat indera ini melalui hidung, mata, lidah, telinga maupun kulit. Informasi yang didapat melalui alat indera tersebut kemudian di proses melalui saraf-saraf hingga tiba ke otak. Terbentuknya persepsi sendiri dimulai dari pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan dan juga hubungan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi informasi yang diterimanya untuk menjadi suatu gambaran yang berarti.⁸ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 78:

⁸ Faisal Hendra, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kemahiran Bahasa Universitas Al-Azhar Indonesia*, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol.2, No. 1, (2013), h.71

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa indera pendengaran berfungsi mendahului indera penglihatan. Adapun kemampuan akal dan mata hati yang berfungsi membedakan yang baik dan buruk, ini berfungsi jauh sesudah kedua indera tersebut di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perurutan penyebutan indera-indera pada ayat diatas menverminkan tahap perkembangan fungsi indera-indera tersebut.⁹

Persepsi yang muncul dari individu ini kemudian menggerakkan masing-masing individu mahasiswa untuk bisa mengatur dan mengelola dirinya sendiri dalam kegiatan perkuliahan secara daring. Mahasiswa perlu memiliki keterampilan mengenai cara belajar, proses berfikir hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar pada setiap mata kuliah.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengajar mata kuliah mahasiswa PGMI angkatan 2018 didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran daring yang sudah berlangsung selama kurang lebih dua semester ini belum efektif. Dikarenakan terdapat beberapa kendala yang ditemui selama proses perkuliahan berlangsung. Kendala yang dihadapi saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yaitu pada masalah perangkat serta motivasi mahasiswa terhadap daring. Kedepannya diharapkan untuk

⁹ M.Quraish Shibab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),h.673.

¹⁰ Nabila Hilmy Zhafira,dkk, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19”, *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol.4, No,1, (2020), h.40

keberlangsungan pembelajaran daring di Jurusan PGMI UIN Antasari, mahasiswa dan dosen tetap semangat dan aktif dalam pembelajaran daring serta berusaha semaksimal mungkin mengatasi kekurangan dan kelemahan pembelajaran daring.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang sudah belajar melalui metode daring juga didapatkan informasi bahwa, metode daring sudah cukup efektif sebagai pengganti kuliah tatap muka disaat pandemi ini, namun mereka juga memiliki kendala dalam proses keberlangsungan kuliah daring ini seperti jaringan yang tidak cukup kuat untuk menunjang perkuliahan daring, kuota internet yang mahal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pembelajaran daring yang dilakukan pada jurusan PGMI UIN Antasari angkatan 2018 ini akan menimbulkan persepsi yang berbeda diantara masing-masing mahasiswa, baik itu persepsi negatif maupun positif.

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, penulis ingin mengumpulkan data mengenai Persepsi mahasiswa PGMI angkatan 2018 terhadap proses pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran daring oleh La Ode Anhusadar yang berjudul Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah *Online* di Masa Pandemi Covid 19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara keseluruhan atau 100% memilih kuliah tatap muka dibandingkan dengan kuliah online. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Nuryansyah Adijaya dan Lestanto Pudji Santosa yang berjudul Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran *Online*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perkuliahan online

mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam berinteraksi baik sesama mahasiswa maupun kepada dosen. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat persentase tinggi yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang mengatakan interaksi mahasiswa dalam perkuliahan online telah berjalan dengan baik.

Dengan adanya pembelajaran secara daring diiringi dengan kelebihan serta kelemahan yang ada didalamnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa PGMI UIN Antasari tentang perkuliahan berbasis daring ditengah pandemi COVID-19 ini. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa persepsi mahasiswa program studi PGMI UIN Antasari Angkatan 2018 terhadap pembelajaran daring ditengah pandemi COVID-19 ini yang meliputi aspek pengetahuan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis daring, aspek kesiapan sumber daya manusia terhadap implementasi pembelajaran berbasis daring, aspek kemudahan pembelajaran berbasis daring, aspek kebermanfaatan pembelajaran berbasis daring dan kendala selama berlangsungnya pembelajaran berbasis daring. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa PGMI Angkatan 2018 Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Pandemi COVID-19”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran tentang judul skripsi yang

penulis ajukan, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi sering disebut sebagai pandangan, gambaran, atau anggapan. Karena didalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau suatu objek.

Sebuah persepsi ditafsirkan berbeda-beda antar individu yang satu dengan individu yang lainnya, dikarenakan persepsi bertumpu atau bergantung pada kondisi serta kemampuan dari masing-masing individu. Oleh karena itu persepsi dikatakan memiliki sifat yang subjektif.

Dengan demikian persepsi adalah sebuah proses dari perlakuan individu dengan pemberian sebuah tanggapan, gambaran atau arti dari apa yang telah dilihat, didengar maupun dirasakan oleh inderanya bisa dalam bentuk pendapat, sikap maupun tingkah laku sekalipun atau bisa disebut sebagai perilaku individu.

Adapun persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 meliputi:

- a. Aspek perasaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring
- b. Aspek pengetahuan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis daring
- c. Aspek kesiapan sumber daya manusia terhadap implementasi pembelajaran berbasis daring
- d. Aspek kemudahan pembelajaran berbasis daring
- e. Aspek kebermanfaatan pembelajaran berbasis daring
- f. Kendala selama berlangsungnya pembelajaran berbasis daring.

2. Mahasiswa

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018.

3. Perkuliahan Daring

Perkuliahan daring atau *online* yang dimaksud disini ialah pelaksanaan perkuliahan secara online pada mahasiswa PGMI angkatan 2018 di semester 4 sebelumnya yang menggunakan platform *google classroom*, *Zoom*, *WhatsApp*, *Skype*, *Googlemet* dan lain sebagainya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan mengacu pada judul yang ada, penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

Persepsi mahasiswa PGMI angkatan 2018 terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa pandemi COVID-19.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa PGMI angkatan 2018 terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa pandemi COVID-19.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian

dengan judul di atas, yaitu :

1. Mengingat bahwa pelaksanaan kuliah daring bagi mahasiswa PGMI angkatan 2018 ini baru pertama kali dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama.
2. Mengingat bahwa sekarang ini banyak sekali persepsi atau pandangan mahasiswa yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan kuliah secara daring atau *online* ini sendiri.
3. Untuk mengetahui manfaat serta kendala yang dihadapi mahasiswa PGMI UIN Antasari 2018 mengenai perkuliahan secara daring.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas wawasan tentang persepsi mahasiswa PGMI UIN Antasari angkatan 2018 terhadap pembelajaran secara daring sebagai sarana pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk jurusan PGMI mengenai apa saja persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring sebagai sarana belajar.
 - c. Sebagai bahan untuk memperkaya keilmuan mengenai pembelajaran secara daring

- d. Untuk memperkaya wawasan peneliti khususnya untuk memperbaiki persepsi terhadap pembelajaran secara daring itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Jurusan

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi ilmiah dalam rangka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

- b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran secara daring

G. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh La Ode Anhusadar yang berjudul. Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah *Online* di Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang kuliah online, untuk mengetahui bentuk-bentuk aplikasi yang digunakan dalam kuliah online dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kuliah online. Metode yang digunakan adalah penelitian survey deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Hasil dari penelitian ini yaitu mahasiswa secara keseluruhan atau 100% memilih kuliah tatap muka dibandingkan dengan kuliah *online*.

Dari penelitian di atas peneliti menemukan adanya kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Persepsi mahasiswa terhadap kuliah *online* di masa pandemi covid 19, namun perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti dan subjek yang berbeda pula.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Idad Suhada, Tuti Kurniati, Ading Pramadi da Milla Listiawati yang berjudul Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah *COVID-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa dalam kemudahan mengakses aplikasi *google classroom*, mengetahui pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*, mengetahui keefektifan penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran daring, mengetahui penggunaan *google classroom* dalam praktikum biologi. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran daring pada masa wabah *COVID-19* sudah cukup baik dan efektif, hanya saja akan lebih baik jika dipadukan dengan *platform online* lainnya.

Dari penelitian di atas peneliti menemukan adanya kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring di masa pandemi covid 19, namun perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti yaitu lebih memfokuskan pada aplikasi *google classroom*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryansyah Adijaya dan Lestanto Pudji Santosa yang berjudul *Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang mungkin muncul dalam pembelajaran online. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa *questionare*, *interview* dan data yang dapat dianalisis secara statistik untuk menunjukkan *trend* dari respon yang diberikan oleh populasi sasaran tentang fenomena yang dibahas. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam perkuliahan online mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam berinteraksi baik sesama mahasiswa maupun kepada dosen. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat persentase tinggi yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang mengatakan interaksi mahasiswa dalam perkuliahan *online* telah berjalan dengan baik.
Dari penelitan di atas peneliti menemukan adanya kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online*, namun perbedaanya terdapat pada metode penelitian yang digunakan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mojibur Rohman, Marji, Swi Agus Sudjimat, R. Machmud Sugandi dan Didik Nurhadi dengan judul *Online Learning in Higher Eduaciton During COVID-19 Pandemic: Student's Perceptions*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran online selama pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan

kuesioner *online* melalui *google form* dan didistribusikan ke semua mahasiswa. Hasil penelitian ini adalah sebagian mahasiswa memiliki kesan negatif dan penilaian metode pembelajaran *online*. Hal ini bisa dilihat dari aspek kenyamanan, keterlibatan dan efektifitas pembelajaran *online* yang mendapat skor rendah dari mahasiswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen universitas, desainer dan dosen atau instruktur harus membuat perencanaan dan persiapan yang cermat sehingga sistem pembelajaran ini dapat diterima dan bermanfaat bagi mahasiswa. Dari penelitian di atas peneliti menemukan adanya kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Persepsi mahasiswa terhadap kuliah *online* di masa pandemi covid 19, namun perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti dan subjek yang berbeda pula.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori, yang berisi teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan yang sudah dirumuskan. Dalam hal ini pertama-tama peneliti membahas tentang Persepsi, Pembelajaran daring dan Sarana

belajar.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.